

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga metode ini dianggap paling sesuai dengan penelitian berjudul *"Analisis Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa Kelas III Melalui Dukungan Emosional Di Sekolah Dasar Negeri Pandeglang 1"*.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Penelitian ini berfokus pada aspek kehidupan, sejarah, perilaku individu, serta hubungan dan interaksi sosial. Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan analisis nonstatistik, terutama dalam proses pengolahan data hingga menghasilkan temuan penelitian secara alami (Strauss, 1990:17).

Penelitian kualitatif lebih sering diterapkan pada objek yang bersifat alamiah. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Dalam penelitian ini, tidak digunakan model matematis maupun statistik, serta tidak melibatkan angka dalam proses pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, berdasarkan karakteristik penelitian yang dilakukan, peneliti memilih pendekatan kualitatif.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus untuk mendalami peran wali kelas dalam meningkatkan kesehatan mental siswa kelas III melalui dukungan emosional di Sekolah Dasar Negeri Pandeglang 1. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam dan komprehensif. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menggali bagaimana wali kelas memberikan dukungan emosional kepada siswa, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari dukungan tersebut terhadap kesehatan mental siswa. Data akan dikumpulkan melalui observasi,

wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pembinaan kesehatan mental oleh guru dan implikasinya bagi pengembangan program dukungan emosional di sekolah dasar.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian / Sumber Data Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa siswi kelas III SDN Pandeglang 1 dan Wali kelas III, tempat penelitian ini yaitu di SDN Pandeglang 1. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan wali kelas serta observasi di lapangan terhadap siswa kelas III.

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi penelitian, seperti catatan lapangan hasil observasi dan catatan guru selama kegiatan di kelas yang berkaitan dengan kesehatan mental.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai peran wali kelas dalam meningkatkan kesehatan mental siswa di SDN Pandeglang 1.

3.4.1 Teknik Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan yang alami (natural setting), sehingga data yang diperoleh lebih asli dan relevan dengan konteks penelitian.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan mendalam sesuai dengan metodologi kualitatif yang digunakan.

a. Observasi Partisipan

Menurut Borden & Abbott (dalam Prasetyaningrum, 2018:34), observasi partisipan merupakan metode di mana peneliti terlibat aktif

dengan kegiatan yang sedang diamati dan mencatat perilaku yang muncul pada saat itu. Dalam konteks penelitian ini, yang berjudul “*Analisis Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa Kelas III Melalui Dukungan Emosional Di Sekolah Dasar Negeri Pandeglang 1*”, observasi partisipan dilakukan dengan mencatat perilaku siswa secara rinci selama kegiatan belajar berlangsung. Peneliti tidak hanya mengamati perilaku siswa, tetapi juga mencatat bentuk dukungan yang diberikan oleh guru di kelas. Peneliti akan secara aktif terlibat dalam lingkungan kelas untuk mengamati dan mendokumentasikan bagaimana dukungan emosional yang diberikan oleh guru mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan siswa. Selain itu, peneliti juga akan mencatat interaksi antara siswa dan guru, serta reaksi siswa terhadap dukungan emosional tersebut, guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas dukungan guru dalam mendukung kesehatan mental siswa.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dan intensif merupakan metode utama yang digunakan oleh para ahli metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan seseorang. Metode ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih rinci dan mendalam, sehingga dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya mengenai pengalaman serta pandangan subjek penelitian. (Patton Ahmadi, 2016:119). Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti terhadap guru untuk menggali informasi secara rinci mengenai bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh guru, serta seberapa besar dampaknya bagi kesejahteraan emosional siswa. Peneliti akan mempertanyakan kepada guru tentang jenis-jenis dukungan emosional yang guru berikan, bagaimana dukungan tersebut mempengaruhi perasaan dan motivasi siswa, serta sejauh mana dukungan tersebut membantu siswa dalam menghadapi tantangan akademis dan pribadi. Melalui wawancara ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran

dukungan emosional guru dalam mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah.

c. Analisis Dokumen

Teknik analisis dokumen merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil informasi dari sumber tertulis guna mendukung analisis penelitian. Proses ini melibatkan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang relevan, sehingga dapat memberikan landasan yang kuat dalam memahami dan menafsirkan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, lembar observasi dan lembar wawancara akan digunakan untuk mengumpulkan data terkait dukungan emosional yang diberikan oleh guru dan dampaknya terhadap kesehatan mental siswa. Lembar observasi akan menjadi dokumen utama yang dianalisis untuk memahami dinamika dukungan emosional yang diberikan oleh wali kelas dan dampaknya terhadap kesehatan mental siswa kelas III di SDN Pandeglang 1.

Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswa secara sistematis selama kegiatan belajar berlangsung. Dokumen ini berfungsi sebagai alat untuk memantau dan siswa berbagai aspek perilaku siswa yang relevan dengan dukungan emosional yang diterima dari guru. Dengan demikian, lembar observasi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antara dukungan emosional yang diberikan guru dan dampaknya terhadap kesejahteraan emosional siswa.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Dalam peneliti ini, peneliti sendirilah yang akan menjadi instrumen utama penelitian. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Meskipun peneliti berperan sebagai instrumen utama, namun alat pendukung seperti panduan dan pedoman wawancara juga diperlukan. Selain itu, perlu adanya alat perekam yang dapat digunakan ketika peneliti kesulitan mencatat hasil wawancara dikarenakan hasil wawancara yang banyak atau panjang. Peneliti mengumpulkan data atau hasil wawancara dari subjek penelitian yang didapat

selama proses penelitian berlangsung. Dengan adanya observasi dan wawancara maka peneliti membuat instrumen observasi dan pedoman wawancara yaitu:

1) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung ke SDN Pandeglang 1 dalam rangka memperoleh informasi tentang bentuk dukungan emosional seperti apa yang diberikan oleh wali kelas kepada siswa dalam meningkatkan kesehatan mental siswa dan bagaimana dampak dukungan emosional yg diberikan guru tersebut bagi kesejahteraan emosional dan kesehatan mental siswa.

2) Wawancara

Penulis melakukan wawancara mendalam dengan wali kelas III untuk memperoleh informasi mengenai bentuk dukungan emosional seperti apa yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam meningkatkan kesehatan mental siswa dan bagaimana dampak dukungan emosional yg diberikan guru tersebut bagi kesejahteraan emosional dan kesehatan mental siswa.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (1984:15), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai kejenuhan data. Proses ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Proses analisis data yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data, yaitu proses menyederhanakan, mengklasifikasikan, dan mengeliminasi data yang tidak relevan. Reduksi data dimulai ketika peneliti memasuki lapangan dan berlangsung sepanjang pengumpulan data. Peneliti secara aktif menyeleksi, memfokuskan, dan mengorganisir data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumen, untuk membentuk kategori-kategori yang signifikan dan bermakna. Proses ini membantu mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan atau berulang. Dengan demikian, reduksi data tidak hanya mempermudah analisis lanjutan tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam memahami fenomena yang diteliti.

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada aspek-aspek yang penting, mencari tema dan pola, serta mengeliminasi informasi yang tidak relevan (Sugiyono, 2015:334). Tahap ini bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

Pada tahap ini data yang sudah terkumpul kemudian di reduksi data yang relevan dan berkaitan dengan Bagaimana bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh wali kelas kepada siswa kelas III di SDN Pandeglang 1.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam hal ini (Miles and Huberman, 1984:15) mengemukakan bahwa pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini data penelitian yang sudah di reduksi kemudian di deskripsikan dengan jelas Bagaimana dukungan emosional yang diberikan oleh wali kelas mempengaruhi kesejahteraan emosional dan kesehatan mental siswa kelas III di SDN Pandeglang 1

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Kesimpulan merupakan proses mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mengidentifikasi hubungan, persamaan, atau perbedaan yang ada. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama proses penelitian, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Pada penelitian ini kesimpulan akan dipaparkan pada Bab V kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut akan menjawab mengenai Bagaimana bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh wali kelas kepada siswa di SDN Pandeglang dan Bagaimana dukungan emosional yang diberikan oleh guru mempengaruhi

kesejahteraan emosional dan kesehatan mental siswa kelas III di SDN Pandeglang 1 (Miles and Huberman ,1984).

Ketiga langkah analisis data ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan secara berkelanjutan dan saling berhubungan sepanjang proses penelitian. Pendekatan ini memastikan bahwa analisis data bersifat sistematis, komprehensif, dan mampu menghasilkan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, model analisis Miles dan Huberman memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan valid tentang peran wali kelas dalam meningkatkan kesehatan mental siswa, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan.